

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN  
PADA SISWA SMP NEGERI 1 RAWALO  
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

**Oleh:**  
**DEVI DWI WAHYUNI**  
**1223301018**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Dwi Wahyuni

NIM : 1223301018

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Karakter melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Devi Dwi Wahyuni

NIM. 1223301018



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENANAMAN SIKAP  
PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 1 RAWALO  
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh saudara : Devi Dwi Wahyuni, NIM : 1223301018, Jurusan :  
Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal :  
07 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP.: 19699519 200901 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Heru Kurniawan, S.Pd., MA  
NIP.: 19810322 200501 1 002


Penguji Utama,

  
Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP.: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :

Dekan,



  
Nurfuadi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Naskah Skripsi

Lamp :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto,  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Devi Dwi Wahyuni

NIM : 1223301018

Judul : Pendidikan Karakter melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

Dengan ini kamu mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto,

Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.

NIM. 19690510 200901 1 002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18

2. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Seting Sekolah.....	23
3. Metode Pendidikan Karakter.....	25
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	31
5. Urgensi Pendidikan Karakter .....	35
<b>B. Peduli Lingkungan .....</b>	<b>36</b>
1. Lingkungan Pendidikan .....	36
2. Pengertian Peduli Lingkungan .....	39
3. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan .....	46
4. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli Lingkungan .....	49
5. Islam dan Lingkungan Hidup Manusia .....	50
6. Dalil Al-Qur'an tentang Lingkungan .....	53
<b>C. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....</b>	<b>57</b>
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber Data.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisis Data.....	67
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	68
1. Profil SMP Negeri 1 Rawalo .....	68
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rawalo.....	68
3. Data Siswa.....	69
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	70

5. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung.....	71
6. Sarana dan Prasarana.....	72
7. Kepemilikan Tanah.....	75
B. Penyajian Data .....	77
C. Analisis Data.....	90
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	110
1. Faktor Pendukung .....	110
2. Faktor Penghambat.....	111

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran-saran.....	115
C. Kata Penutup.....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal munculnya gagasan tentang pendidikan karakter disebabkan oleh rasa prihatin dari pihak yang bertanggung jawab (pemerintah dan pemerhati pendidikan) atas adanya berbagai perilaku-perilaku negatif di kalangan pelajar dan remaja, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, dan tindakan negatif lainnya yang tidak mencerminkan karakter seorang terpelajar.

Fenomena tersebut merupakan penyakit masyarakat saat ini akibat dari pengaruh negatif arus globalisasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tersedianya fasilitas teknologi yang membuat siapa saja, khususnya pelajar untuk dapat mengakses apa saja yang ingin dilihat dan diketahui. Sementara kemampuan mereka dalam memfilter informasi yang didapatkan masih sangat labil dan terbatas.<sup>1</sup>

Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

---

<sup>1</sup> Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 42



Realitas bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan *knowledge* (pegetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri.<sup>2</sup>Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Lembaga pendidikan seyogianya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisasi yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa.

Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini.

---

<sup>2</sup> Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 40-42

Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter. Serta berkepribadian kuat dan cermat.<sup>3</sup>

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Pada dasawarsa terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan di banyak negara. Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi sampai isu *global warming* yang memicu perubahan suhu permukaan bumi menjadi masalah yang signifikan bagi setiap negara. Fenomena cuaca ekstrim yang terjadi di berbagai negara di belahan bumi, bukanlah tanpa sebab. Penyebabnya merupakan kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sikap maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, *illegal logging*, lahan hijau yang dirombak menjadi perumahan, serta peningkatan volume kendaraan semakin tinggi.

Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan yang berada di sekeliling kita baik berupa benda-

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 9-10

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hal. 36-40

benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariaannya. Karena apabila lingkungan yang berada di sekeliling kita tidak kita pelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi kita, sebaliknya jika lingkungan kita dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi kita.

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar di sebuah kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.<sup>5</sup>

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Islam mengajarkan tentang kebersihan, kerapian, dan juga

---

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm. 44

keindahan. Oleh sebab itu semestinya tidak boleh sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>6</sup>

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

SMP N 1 Rawalo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama di kecamatan Rawalo. Lembaga ini berada di Jl. Jend. Sudirman No.2 Rt. 1/ Rw.1, Menganti, Kecamatan Rawalo Kabupaten

---

<sup>6</sup>Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter...* hlm. 45

Banyumas. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyanggah gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi, yaitu salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi didalamnya agar siswa lebih kenal dengan lingkungan.

Penanaman pendidikan karakter di SMP N 1 Rawalo awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa.

Adapun kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di SMP N 1 Rawalo yaitu ada Mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang dijadwalkan setiap hari Kamis pagi jam pertama selama 1 jam pelajaran yang diisi oleh wali kelas masing-masing. Mapel ini tentunya memberikan pengetahuan yang banyak mengenai lingkungan hidup. kemudian ada Ekstrakurikuler PLH, yang dijadwalkan setiap hari Sabtu siang setelah KBM selesai. Ekstra ini banyak memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup. Tidak hanya teori-teori yang diberikan, tetapi anak-anak yang mengikuti ekstra ini juga turun langsung ke lapangan, mereka juga mempunyai kebun yang ditanami sayur-sayuran. Mereka sendiri yang menanam, merawat hingga memanennya.

Ada juga kegiatan Jumat bersih yang diterapkan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Jumat bersih ini dilaksanakan setiap Jumat pagi setelah kegiatan Jumat sehat (senam). Semua siswa dibagi menurut kelas, perkelas dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok mempunyai bagian sendiri untuk dibersihkan yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membersihkan lingkungan. Lalu ada kebun kelas yang berisi berbagai macam sayuran seperti kangkung, mentimun, cabai, pare, jangung, dan cabe; dan green house, yang berisi berbagai tanaman. Selain untuk menghidupkan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat merawat lingkungan dengan baik.

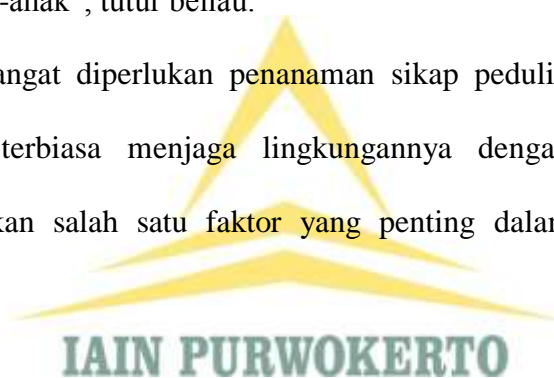
Selain itu, agar siswa lebih kenal dengan lingkungan maka sekolah berupaya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu, KD tertentu dalam mata pelajaran dikaitkan dengan lingkungan, bisa sebagai contoh dan bisa sebagai tema, hal ini dilakukan karena SMP N 1 Rawalo merupakan sekolah adiwiyata. Sedangkan untuk meminimalisir sampah, sekolah mempunyai kegiatan pemanfaatan limbah dengan membuat berbagai prakarya sesuai dengan kreativitas siswa dari limbah organik. Sedangkan sampah-sampah organik mereka gunakan untuk membuat kompos melalui biopori.

Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa, seperti: tersedianya toilet yang bersih, tersedianya air bersih, tong sampah organik dan anorganik serta berbagai alat kebersihan. Maka tidak heran jika SMP N 1 Rawalo memiliki suasana yang asri, nyaman, dan

sejuk. Sekolah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan yang membuat sekolah terasa rindang, serta berbagai macam tanaman yang berada di sekitar kelas yang membuat kelas enak dipandang dan tidak membosankan.<sup>7</sup>

Meskipun sekolah telah mengupayakan agar siswa-siswanya peduli terhadap lingkungan, namun masih ada saja beberapa siswa yang belum mematuhi. Terkadang, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, atau tidak membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya. “Namanya juga anak-anak”, tutur beliau.<sup>8</sup>

Untuk itu, sangat diperlukan penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini. Agar siswa terbiasa menjaga lingkungannya dengan baik. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam sebuah proses pembelajaran.



## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhidar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Pendidikan karakter**

Terminologi pendidikan karakter menurut Marzuki (2011:6), mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika menulis buku yang berjudul *Educating for*

---

<sup>7</sup> Observasi pendahuluan pada tanggal 9 Januari 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah selaku guru IPA, pada tanggal 9 Januari 2016



*Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (1991). Pendidikan karakter menurut Lickona, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>9</sup>

Menurut Kemendiknas (2010:8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>10</sup> Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).<sup>11</sup>

Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>12</sup> Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya

---

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14-15

<sup>10</sup> Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 13

<sup>11</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 41

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.45

yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

## 2. Penanaman sikap peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat mana pun berada.

Pembelajaran seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orangtua maupun pendidik dapat memberikan teladan kepada anak-anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan di

tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah.<sup>13</sup>

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Hubungan timbal balik semacam ini penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.<sup>14</sup>

### 3. Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>15</sup> Jadi dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya.

---

<sup>13</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ae-Ruzz Media, 2013), hlm. 203-204

<sup>14</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2013), hlm. 16

Sedangkan Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>16</sup>

Jadi, pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan yang dimaksud disini adalah usaha penanaman dan penumbuhkembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan yang kita diami dengan berbagai kegiatan seperti jum'at bersih, ekstrakurikuler PLH, mata pelajaran PLH, pemanfaatan limbah, pembuatan biopori dan lain sebagainya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP N 1 Rawalo, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang proses penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa SMP N 1 Rawalo.

#### 2. Manfaat penelitian:

---

<sup>16</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*:...hlm. 203

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan.

b. Manfaat praktis

- 1) Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses penanaman sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Rawalo
- 2) Memberikan kontributif bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi para guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan
- 3) Untuk menambah khazanah pustaka bagi fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto

**IAIN PURWOKERTO**

### **E. Kajian Pustaka**

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*" menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-

nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>17</sup>

Dalam bukunya Nur Rosyid "Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan", Tilaar (dalam Wasisito, dkk. 2005) berpendapat, pendidikan karakter suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan karakter dasar yang digunakan sebagai pijakan. Karakter dasar ini merupakan pemandu sebagai arah karakter akan dibawa. Menurutnya, pembinaan karakter yang termudah dilakukan ketika anak-anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Atas dasar pertimbangan itulah, pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah tingkat dasar.<sup>18</sup>

Dalam bukunya Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD" Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun

---

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

<sup>18</sup> Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm.2

lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.<sup>19</sup>

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada.

Skripsi Linda Tisa Purwani, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*. Dalam skripsi ini membahas tentang implikasi nilai karakter peduli lingkungan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai karakter peduli lingkungan. Implikasi nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung melalui program Adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Program Adiwiyata, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Sedangkan skripsi yang akan penulis buat lebih menitikberatkan kepada proses pembentukan sikap peduli lingkungan di SMP N 1 Rawalo. Bagaimana upaya dari seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan.<sup>20</sup>

Skripsi Nina Setiyani, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Dalam skripsi ini dibahas tentang pembentukan karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan melalui program *green environment*, yang berupa pengolahan sampah dan penghijauan. Program ini memiliki dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap hari dan kegiatan mingguan. Sedangkan skripsi yang akan

---

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING*:...hlm.200

<sup>20</sup>Linda Tisa Purwani, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)



penulis buat hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nina, hanya saja penelitian yang penulis lakukan akan lebih luas, tidak terpaku pada satu program saja, namun seluruh program yang dapat membangun karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan.<sup>21</sup>

Skripsi Melia Rimadhani Trahati, *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Dalam skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Tritih Wetan 05, yang dilaksanakan dengan cara: (1) pengembangan kurikulum sekolah, (2) pengembangan proses pembelajaran kelas, dan (3) pengembangan kesehatan sekolah. Sedangkan skripsi yang akan penulis buat lebih menekankan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan sikap peduli pada lingkungan.<sup>22</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

---

<sup>21</sup>Nina Setiyani, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*, (UNES, 2013)

<sup>22</sup>Melia Rimadhani Trahati, *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*, (UNY, 2015)

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, lingkungan pendidikan, pengertian peduli lingkungan, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, indikator sikap peduli lingkungan, Islam dan lingkungan hidup manusia, dalil Al-Qur'an yang memberi perhatian pada lingkungan, serta pengertian pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV berisikan gambaran umum sekolah, penyajian dan analisis data tentang pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa SMP N 1 Rawalo.

BAB V yang meliputi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 1 Rawalo maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa proses penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:

**Metode keteladanan**, yang berasal dari arahan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru, beliau menghimbau agar semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah sendiri, guru, serta karyawan harus memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan kepada siswa-siswinya. Mereka tidak serta merta menyuruh siswa, tetapi mereka diharuskan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa.

Melalui metode ini guru dapat memberikan contoh menyiram tanaman yang kering, mengganti pot yang sudah pecah, senantiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, serta memberikan contoh yang baik dalam membersihkan lingkungan. Saat di ruang kelas pun, guru hendaknya memberikan contoh yang baik, seperti menghapus kembali papan yang telah digunakan, mengembalikan tempat duduk seperti semula, tidak meninggalkan sampah dikelas seperti sampah bekas kertas dan lainnya, membersihkan meja yang digunakan. Yang terpenting dalam pelaksanaan metode ini ialah perlu adanya

kesesuaian antara perilaku pendidik dengan apa yang pendidik tuntutan kepada siwa-siswinya.

**Metode pengajaran**, berdasarkan *background* sekolah yang merupakan sekolah adiwiyata, yaitu salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi didalamnya agar siswa lebih kenal dengan lingkungan. Maka, sekolah secara resmi memasukkan pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup kedalam kurikulum.

Secara struktural setiap guru memiliki surat keputusan kepala sekolah/surat tugas beban mengajar, yang didalamnya berisi tugas pokok dan fungsi guru. Kepala sekolah memberikan tugas kepada wali kelas sebagai guru mata pelajaran PLH, kepada tim adiiwiyata untuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler PLH dan kepada guru mata pelajaran terkait dengan peduli lingkungan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kedalam KD tertentu yang berkaitan.

Metode ini cukup memberikan pengetahuan yang banyak terhadap siswa tentang lingkungan, seperti pada: Mata pelajaran PLH, mata pelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi krisis kualitas lingkungan. Insert mata pelajaran, yaitu sekolah secara resmi memasukkan pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup. Dan Ekstrakurikuler PLH, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu siang setelah KBM selesai. Melalui metode ini

diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan, melatih siswa untuk bisa mengelola lingkungan dengan baik serta menyadarkan siswa akan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan.

**Metode pembiasaan,** Adanya proses pembiasaan ini berasal dari kesepakatan antara kepala sekolah dan para guru untuk memberikan program pembiasaan pada siswa terkait dengan sikap peduli terhadap lingkungan. Tidak terlepas dari basis sekolah yang merupakan sekolah adiwiyata, maka sudah semestinya sekolah memiliki banyak program dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Tim adiwiyatapun mempunyai peran yang besar dalam membentuk berbagai program tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara kepala sekolah, tim adiwiyata, serta para guru maka dibentuklah berbagai program pembiasaan bagi siswa.

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah, seperti kegiatan Jum'at bersih, piket kelas, dan pengelolaan kebun kelas. kemudian kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang, contoh: membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan. Dan yang terakhir kegiatan terprogram. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Contoh: kegiatan class meeting (lomba membuat karya

dari limbah), peringatan hari-hari lingkungan, seperti ketika hari bebas kendaraan. Melalui metode ini diharapkan siswa terbiasa untuk membersihkan lingkungan, terbiasa hidup bersih, serta meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah.

**Metode pengondisian,** Dalam rangka mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan, sekolah menyediakan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa. Sama halnya dengan metode yang lain, adanya pengondisian ini berasal dari arahan kepala sekolah dalam rapat guru untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya penanaman sikap peduli lingkungan. Dengan harapan adanya pemenuhan kebutuhan ini dapat membantu memperlancar dan mempermudah terlaksananya penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa. adapun pemenuhan kebutuhan tersebut antara lain: toilet yang bersih, tersedianya air bersih, halaman sekolah yang hijau dan bersih, depan kelas yang hijau dan bersih, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, tersedianya tempat pembuangan akhir, adanya green house, adanya lubang biopori, adanya saluran pembuangan air limbah disetiap depan kelas, dan juga menyediakan alat-alat kebersihan.

## **B. Saran-saran**

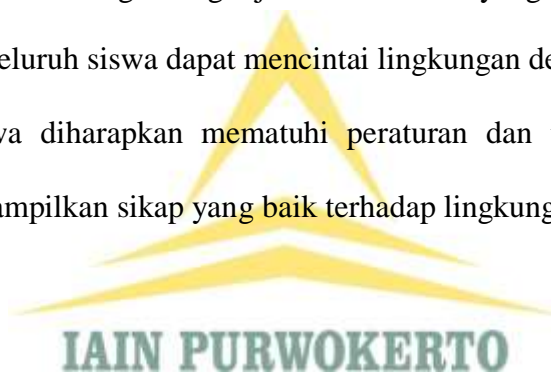
Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini

guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP Negeri 1 Rawalo hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan.
2. Kepada guru serta karyawan hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan lebih tegas lagi jika ada anak yang tidak menjaga lingkungan, agar seluruh siswa dapat **mencintai** lingkungan dengan baik
3. Kepada para siswa diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan sikap yang baik terhadap lingkungan.

### C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah *Robbil 'Alamin* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dimana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan upaya telah penulis lakukan semaksimal mungkin demi terselesainya penulisan skripsi ini, akan tetapi tidak ada kesempurnaan di dunia ini, tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.





Selanjutnya, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya kepada siapa saja yang peduli terhadap lingkungan. dan tak lupa penulis berharap semoga Allah SWT selalu membimbing kita dalam setiap langkah, hembusan nafas dan senantiasa meridhoinya. *Amin Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anonim. 2007. Dorongan Al-Qur'an dalam Menjaga Lingkungan  
<<http://hbis.wordpress.com/2007/11/23/perintah-Al-Qur'an-tentang-menjaga/>> diakses 4 Januari 2016 pukul 16:01
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Creswell, John W.. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Jogjakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ae-Ruzz Media
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Melia Rimadhani Trahati. 2015. *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Yogyakarta: UNY
- Moh. Kasiran. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press

- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muh. Takdir. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press
- Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik, pendekatan lintas perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Naim, Ngainun. 2012. *CHARACTER BUILDING: optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwani, Linda Tisa. 2014. *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- R.H. Su'dan. 1997. *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: PT DANA BHAKTI PRIMA YASA
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiyani, Nina. 2013. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Green Environment" di SMP Ar-Ridho Kota Semarang*. Semarang: UNNES
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima Pustaka
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: TERAS

- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus dan Sigit Purnama. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- \_\_\_\_\_. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara